

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Temuan edisi ke-9 saat ini menegaskan bahwa diabetes adalah salah satu keadaan darurat kesehatan global yang tumbuh paling cepat di abad ke-21. Pada tahun 2019 diperkirakan 463 juta orang menderita diabetes dan angka ini diproyeksikan akan mencapai 578 juta pada tahun 2030, dan 700 juta pada tahun 2045. Lebih dari empat juta orang berusia 20–79 tahun diperkirakan meninggal karena penyebab terkait diabetes pada tahun 2019. Gula darah yang melebihi batas normal mengakibatkan tambahan 2,2 juta kematian dengan meningkatkan faktor resiko penyakit Diabetes Melitus sehingga menjadi fokus perhatian (WHO, 2020). Indonesia berada di posisi ke 7 dengan penderita diabetes terbanyak di dunia dengan total 10,7 juta kasus. Urutan pertama ditempati Tiongkok (116,4), disusul India (77,0), Amerika Serikat (31,0), Pakistan (19,4), Brasil (16,8) dan Meksiko (12,8) (IDF, 2021). Riskesdas pada tahun 2018 prevalensi Diabetes Melitus di Kalimantan Barat mencapai 4,3% dengan terdata sebanyak 5.388 kasus. Kota Pontianak berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 penderita Diabetes Melitus di kota Pontianak tertinggi mencapai 2,01% atau peringkat kedua terbanyak di Kalimantan Barat (Riskesdas, 2018).

Diabetes Melitus merupakan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan kadar glukosa darah yang terjadi didalam tubuh akibat

kerusakan jaringan sel pada pankreas pankreas (Wahyuningsih, 2013). Secara klinis ada 2 tipe diabetes yaitu Diabetes Melitus Tipe 1 yang terjadi karena kekurangan insulin, umumnya terjadi sejak usia dini dan belum ada pencegahannya dengan ilmu kedokteran saat ini. Lalu Diabetes Melitus Tipe 2 yang terjadi karena penggunaan insulin yang tidak efektif, biasanya terjadi saat dewasa dan membutuhkan pendekatan efektif untuk mencegah timbulnya komplikasi penyakit seperti kardiovaskuler, gagal ginjal, gangguan penglihatan dan sistem saraf (Sofia, 2013).

Tanpa pengobatan dan perubahan pola hidup yang lebih baik, Diabetes Melitus menyebabkan berbagai masalah kesehatan fisik dan mental penderita dan meningkatkan resiko terjadinya komplikasi penyakit serius lainnya yang akan mempengaruhi kualitas hidup penderita (Sofia, 2013). Kualitas hidup merupakan persepsi penderita diabetes terhadap tingkat kepuasan kehidupannya baik sebelum sakit maupun kehidupan selama mengalami sakit yang meliputi sejumlah dimensi yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan (Teli, 2017).

Penelitian yang dilakukan Teli (2017) menyatakan bahwa pada semua komponen fungsi fisik, fungsi mental, nyeri, kesehatan umum, peran dan tanggung jawab, dan perubahan peran menunjukkan hasil kurang dari 80 yang artinya kualitas hidup penderita Diabetes Melitus mengalami penurunan. Penelitian oleh Verma dan Luo (2010) di Singapura menyatakan bahwa semua domain kualitas hidup dengan pasien yang menderita diabetes melitus mengalami penurunan yang cukup besar (Rahmawati, 2015).

Sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas hidup antara lain, selama hidup diharuskan menjalani terapi farmakologis, pengaturan diet, monitoring gula darah; ketakutan mengalami komplikasi Diabetes Melitus dan timbulnya disfungsi seksual (Retnowati & Satyabakti, 2015).

Penyakit Diabetes Melitus selain dapat menimbulkan masalah fisik, namun penderita juga dapat mengalami masalah psikologis, sosial maupun ekonomi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita. Selain dampak psikologis berupa stres maupun cemas terhadap penyakit yang dirasakan, penderita juga merasakan adanya gangguan dalam berinteraksi sosial dan hubungan interpersonal akibat rasa putus asa dan kekhawatiran tentang manajemen diri, dukungan keluarga, beban emosional dan akses keperawatan dari penyakit yang diderita. Hubungan sosial berupa dukungan keluarga menjadi salah satu domain dari kualitas hidup yang berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan, yang dapat menimbulkan pengaruh positif sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita Diabetes Melitus (Rahmi, Malini, & Huriani, 2019).

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan yang ditunjukkan dengan sikap, tindakan serta penerimaan dari keluarga terhadap penderita yang mengalami sakit (Tamara, 2014). Permasalahan dukungan keluarga yang dapat dialami penderita Diabetes Melitus diantaranya keluarga belum bisa menjalankan perannya dengan baik, kurangnya pengetahuan keluarga, serta keluarga kurang memiliki respons emosional dan psikologis terhadap

penderita (Suardana, 2015). Di sinilah peran dan dukungan keluarga menjadi penting terutama dalam mencegah dan memperbaiki gaya hidup penderita dalam mengatasi kekhawatiran dan beban emosional penderita Diabetes Melitus (Rahmi, Malini, & Huriani, 2019).

Penelitian oleh Jin, Dong, Dong dan Min (2012) menyatakan bahwa dukungan sosial dari keluarga berpengaruh positif terhadap kesehatan psikologis, kesejahteraan fisik, dan kualitas hidup seseorang yang menderita Diabetes Melitus. Dukungan keluarga sangat penting dalam manajemen diabetes, dimana anggota keluarga dapat membantu perawatan aktivitas sehari-hari pasien diabetes. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Green dan Kreuter (1999), bahwa salah satu faktor penguat (*reinforcing factors*) yang menentukan perilaku kesehatan seseorang adalah dukungan keluarga (Mirza, 2017). Dukungan sosial dapat menciptakan perasaan aman dan nyaman yang akan mencegah munculnya stres sehingga akan tumbuh rasa perhatian terhadap diri sendiri dan meningkatkan motivasi untuk melakukan pengelolaan penyakit (Rahmawati, 2015).

Penelitian yang dilakukan Luthfa (2016) menyatakan bahwa Dukungan keluarga pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 sebagian besar rendah, dengan bentuk yang paling mudah diberikan yaitu dukungan emosional dan yang paling sulit diberikan yaitu dukungan informasi. Tidak semua keluarga memiliki dukungan yang efektif dalam menghadapi setiap masalah anggota keluarga dengan suatu penyakit, sehingga perlu adanya

bantuan dari keluarga kepada penderita yang memiliki masalah guna meningkatkan kualitas hidup penderita (Luthfa, 2016). Dukungan keluarga terbagi menjadi empat dimensi yaitu emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi yang sangat penting dalam memberikan dukungan keluarga karena bukan sekedar memberikan bantuan, tetapi bagaimana persepsi penerima terhadap bantuan yang diberikan (Tamara, 2014).

Penelitian mengenai dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menunjukkan hasil yang signifikan. Beberapa penelitian hanya menggambarkan dukungan keluarga secara umum dan tidak spesifik, maka peneliti akan meninjau dukungan keluarga dari empat dimensi yaitu emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi yang dihubungkan dengan kualitas hidup pada pasien yang menderita Diabetes Melitus Tipe 2.

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan dan dikarenakan belum banyak *literature review* yang peneliti temukan mengenai dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2 serta situasi wabah COVID-19 dan pemberlakuan aturan tentang pencegahan dan pengendalian wabah penyakit menular saat ini, sehingga tidak bisa melakukan penelitian secara langsung maka peneliti tertarik untuk mereview tentang Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta membandingkan hasil beberapa artikel jurnal dan mengetahui bagaimana dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus Tipe 2?

1.3 Tujuan Penelaahan Literatur

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat review dari literatur tentang dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

1.3.1 Tujuan Khusus

- a. Memaparkan gambaran dukungan keluarga dari komponen emosional, penghargaan, instrumental dan informasi pasien Diabetes Melitus Tipe 2.
- b. Memaparkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2.
- c. Memaparkan hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

1.4 Kegunaan Penelitian Atau Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Literature review ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus.

1.4.2 Aspek Praktis

a. Bagi Pasien

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pemberian asuhan keperawatan dalam hal pemberian edukasi untuk meningkatkan keyakinan diri yang nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus.

b. Bagi Masyarakat

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi masyarakat tentang dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus.

c. Bagi Penelitian

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa keperawatan dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya tentang dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 .